

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH PEMBINAAN BOPTN 2013**



**KAJIAN BASIS DAN PRIORITAS DALAM SEKTOR
PERTANIAN BAGI PEMBANGUNAN WILAYAH
PESISIR BENGKULU
(STUDI KASUS PADA KOTA BENGKULU)**

Ketua:

Melli Suryanty, SP., M.Pd (0016057803)

Anggota:

Ir. Sriyoto, MS (0009045905)

Ir. Ellys Yuliarti, M.Si (0023076606)

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BENGKULU
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

: Kajian Basis dan Prioritas Dalam Sektor Pertanian Bagi
Pembangunan Wilayah Pesisir Bengkulu (Studi Kasus
Pada Kota Bengkulu)

Ketua Peneliti

Nama Lengkap

: Melli Suryanty SN, SP., M.Pd

NIP/NIK

: 19780516 200604 2003

NIDN

: 0016057803

Pangkat/Golongan

: Penata Muda / IIIa

Jabatan Fungsional

: Asisten Ahli

Program Studi

: Agribisnis

Nomor HP

: 0852 666 42 606

Alamat surel (e-mail)

: melli.suryanty@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap

: Ir. Sriyoto, MS

NIDN / NIP

: 0009045905 / 19590409 198609 1 001

Perguruan Tinggi

: Universitas Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap

: Ir. Ellys Yulianti, M.Si

NIDN / NIP

: 0023076606 / 19660723 199003 2 002

Perguruan Tinggi

: Universitas Bengkulu

Tahun pelaksanaan

: 2013

Biaya penelitian

: Rp. 10. 000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Bengkulu, 15 November 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



(Prof.Dr.Ir.Dwinardi Apriyanto, M.Sc)
NIP. 19580421 198403 1 002

Ketua,

(Melli Suryanty SN, SP., M.Pd)
NIP. 19780516 200604 2 003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum)
NIP. 19581121 198603 1 002

KAJIAN BASIS DAN PRIORITAS DALAM SEKTOR PERTANIAN BAGI PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR BENGKULU (STUDI KASUS PADA KOTA BENGKULU)

RINGKASAN

Kajian basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/ jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negeri itu maupun ke luar negeri. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan/ sektor service atau pelayanan yang disebut sektor non basis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil pembangunan wilayah pertanian di Kota Bengkulu; untuk mengetahui sub sektor yang menjadi basis dalam sektor pertanian bagi pembangunan wilayah di Kota Bengkulu; dan untuk mengetahui urutan prioritas pembangunan sub sektor pertanian untuk rencana pengembangan dan pembangunan wilayah pertanian di Kota Bengkulu masa datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data times series PDRB ADHB dan PDRB ADHK dengan tahun pengamatan 2000-2011. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan pendekatan kontribusi sektor, *Location Quotien*, *shift share* dan *Analytical Hierarchy Process*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor perikanan memberikan kontribusi paling besar baik berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan. Jika dilihat dari nilai LQ berdasarkan atas harga berlaku dan harga konstan, maka sub sektor perikanan yang memiliki nilai LQ terbesar. Sub sektor perikanan juga memberikan nilai positif terbesar untuk *differential shif*. Hal itu menunjukkan bahwa sub sektor perikanan sangat menguntungkan secara lokasional dan dapat memberikan dampak positif bagi sektor pertanian Kota Bengkulu. Berdasarkan ketiga indikator penilaian, maka disimpulkan bahwa sub sektor perikanan adalah sub sektor yang menjadi basis dalam sektor pertanian bagi pembangunan wilayah di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* dihasilkan urutan prioritas pembangunan sub sektor pertanian yakni: sub sektor perikanan menempati prioritas pertama, sub sektor peternakan di prioritas

kedua, sub sektor tanaman bahan makanan di prioritas ketiga dan sub sektor tanaman perkebunan pada prioritas keempat.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNYA, laporan kemajuan penelitian berjudul “Kajian basis dan prioritas dalam sektor pertanian bagi pembangunan wilayah pesisir Bengkulu (studi kasus pada Kota Bengkulu) ” dapat disusun dengan baik.

Penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh kerjasama tim dan berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu melalui laporan kemajuan ini kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah menunjuk dan menetapkan kami sebagai salah satu tim peneliti yang menerima hibah penelitian ini.
2. Kepala Kantor Biro Pusat Statistik Kota Bengkulu, Kantor Biro Pusat Statistik Propinsi Bengkulu, dan Kantor Dinas Pertanian Kota Bengkulu, yang telah memberi izin kepada kami untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tim peneliti, khususnya tim surveyor, atas kegigihan dalam pengambilan data penelitian, tanpa mereka semua penelitian ini tidak bisa berjalan dengan baik.
4. Kepada siapapun, baik personal ataupun tim yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu lancarnya penelitian ini.

Akhirnya kami berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan dunia riset Indonesia dan para pemangku kepentingan, Amin.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR LAMPIRAN	9
BAB I. PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Tujuan Khusus Penelitian.....	11
1.3 Urgensi Penelitian.....	11
BAB II. STUDI PUSTAKA	13
2.1 Pembangunan Pertanian.....	13
2.2 Teori Kontribusi, Basis dan Non-Basis.....	14
2.3 Teori <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).....	18
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
3.1 Tujuan Penelitian	20
3.2 Manfaat Penelitian.....	20
BAB IV. METODE PENELITIAN	21
4.1 Penelitian Sebelumnya.....	21
4.2 Penelitian yang Direncanakan Dalam Usulan.....	23
4.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	25
4.5 Metode Analisis Data.....	26
4.5.1 Analisis Kontribusi Sektor.....	26
4.5.2 Analisis <i>Location Quotient</i>	26
4.5.3 Analisis <i>Shift Share</i>	27
4.5.4 Analisis <i>Hierarchy Process</i>	28
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
5.1.1 Geografis dan Iklim.....	31
5.1.2 Kependudukan.....	33
5.1.3 Struktur Perekonomian dan Gambaran Sektor Pertanian.....	34
5.2 Analisis Basis Sektor Dalam Sektor Pertanian di Kota Bengkulu.....	36
5.2.1 Analisis Kontribusi Sub Sektor.....	36
5.2.2 Analisis Basis Sektor Pertanian : Pendekatan <i>Location Quotient</i> (LQ).....	42

5.2.3 Analisis Basis Sektor Pertanian : Pendekatan <i>Shift Share</i>	46
5.3 Pemilihan Prioritas Sub Sektor Pertanian.....	50
5.3.1 Dekomposisi Masalah.....	50
5.3.2 Perbandingan Keputusan.....	51
5.3.2.1 Kriteria dan Sub Kriteria.....	51
5.3.2.2 Alternatif-Alternatif.....	52
5.3.3 Sintesis Penelitian.....	56
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik sumbangan langsung seperti dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sub sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitas bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

Sektor pertanian mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor lain. Perkembangan sektor-sektor lain sangat tergantung pada produk-produk sektor pertanian bukan saja sebagai kelangsungan suplai makanan yang mengikuti pertumbuhan penduduk tetapi juga sebagai penyediaan bahan baku yang digunakan sektor industri. Selain itu, besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian membentuk suatu proporsi yang besar dari jumlah penduduk dalam pasar domestik untuk barang-barang produksi dan konsumsi. Sektor pertanian juga merupakan suatu sumber modal untuk investasi ekonomi wilayah melalui transfer surplus kapital dari sektor pertanian ke sektor-sektor ekonomi lain.

Hasil pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing sektor dalam PDRB suatu wilayah, maka skala prioritas pembangunan pada wilayah tersebut dapat ditentukan.

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2010 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Bengkulu adalah sebesar 39.90 persen dengan nilai nominal 7,2 milyar rupiah atas dasar harga berlaku (Bengkulu dalam angka 2011, BPS). Cakupan kegiatan pertanian

yang ada di wilayah ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan yaitu pertanian tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Kedudukan sektor pertanian sebagai leading sektor dalam perekonomian Provinsi Bengkulu masih sulit digeser oleh sektor-sektor lainnya. Fenomena itu terlihat dari relatif besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Provinsi Bengkulu dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Kota Bengkulu sebagai salah satu wilayah yang berada di pesisir pantai dan juga merupakan ibukota Provinsi Bengkulu, memberikan pengaruh yang besar bagi aktivitas perekonomian Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu merupakan salah satu kota di lepas pantai barat Pulau Sumatera dengan potensi perairan yang besar sebagai jalur lalu lintas laut untuk transportasi barang yang menghubungkan ujung barat Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya. Posisi geografis Kota Bengkulu yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia berpeluang menjadi jalur lalu lintas internasional untuk keluar masuknya komoditi barang dari dalam dan luar negeri, sehingga mampu berfungsi sebagai pintu gerbang bagi Provinsi Bengkulu dari arah laut. Hal ini juga didukung oleh tersedianya sarana Pelabuhan Laut Pulau Baai yang terletak di wilayah administratif Kota Bengkulu sebagai pintu masuk arus barang dari dalam dan luar daerah serta menjadi pusat bongkar muat barang untuk jalur laut.

Sebagaimana diyakini bahwa sektor pertanian mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan daerah Kota Bengkulu. Jika dilihat berdasarkan sub sektornya, maka sub sektor perikanan/kelautan mengungguli dari sub sektor lainnya dalam memberikan sumbangsih bagi pendapatan daerah. Namun belum tentu sub sektor tersebut bisa menjadi basis sub sektor unggulan bagi sektor pertanian di Kota Bengkulu. Perkembangan laju pertumbuhan PDRB Kota Bengkulu kurun waktu terakhir memang menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB Kota Bengkulu mencapai 6,66% atas harga konstan. Angka ini naik sebesar 0,3 poin dari persentase laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2010, yakni sebesar 6,36% (Bengkulu dalam angka 2012, BPS).

Berdasarkan sajian data tersebut agaknya perlu dikaji apakah sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah Kota Bengkulu. Untuk selanjutnya dapat pula diteliti sub sektor manakah yang dapat dijadikan basis dan prioritas unggulan dalam sektor pertanian bagi pembangunan pertanian di Kota

Bengkulu. Dan pada akhirnya didapatkan informasi dasar potensi mencakup sumber daya dalam tiap subsektor pertanian. Informasi ini berguna bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan pertanian yang terpadu di wilayah pesisir Bengkulu.

1.2 Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran profil pembangunan wilayah pertanian di Kota Bengkulu.
2. Mengetahui sub sektor yang menjadi basis dalam sektor pertanian bagi pembangunan wilayah di Kota Bengkulu.
3. Mengetahui urutan prioritas pembangunan sub sektor pertanian untuk rencana pengembangan dan pembangunan wilayah pertanian di Kota Bengkulu masa datang.

1.3 Urgensi Penelitian

Kajian basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/ jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negeri itu maupun ke luar negeri. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan/ sektor service atau pelayanan yang disebut sektor non basis.

Sektor pertanian adalah sektor yang luwes karena mampu memenuhi permintaan bahan makanan dalam negeri dalam proses pembangunan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Penelitian terdahulu (Arianti, 2011) menyebutkan bahwa subsektor perikanan termasuk dalam kategori subsektor prima berdasarkan pendekatan Tipologi Klassen pada pembangunan pertanian di Kota Bengkulu. Subsektor prima diartikan sebagai subsektor yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi lebih tinggi dibanding subsektor yang sama di tingkat propinsi. Penelitian tersebut juga merekomendasikan

perlunya kajian lebih lanjut tentang subsektor-subsektor di bidang pertanian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif bagi perencanaan pembangunan pertanian di masa mendatang. Pendekatan Tipologi Klassen hanya salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengklasifikasi peran suatu subsektor bagi pembangunan daerah.

Usulan penelitian ini menjadi penting kiranya karena akan mengidentifikasi subsektor-subsektor yang menjadi basis pembangunan pertanian di Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi urutan prioritas pembangunan subsektor pertanian untuk rencana pengembangan dan pembangunan wilayah pertanian di Kota Bengkulu masa datang. Pendekatan metode analisis yang akan dilakukankan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, namun masih menggarap ranah yang sama. Dengan adanya variasi / keanekaragaman pendekatan dalam menganalisis, diharapkan semakin melengkapi *database* yang ada sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pengambil kebijakan, terkait perencanaan pembangunan wilayah pesisir Bengkulu.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sub sektor perikanan memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi PDRB Kota Bengkulu. Pada tahun 2011, sub sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 5,88 persen. Nilai tersebut cukup signifikan karena empat sub sektor yang lainnya hanya mampu memberikan kontribusi kurang dari 1 persen bagi PDRB Kota Bengkulu.
2. Selama periode tahun 2000 – 2011 dengan menggunakan indikator pendapatan atas dasar harga konstan dan harga berlaku, sub sektor perikanan menjadi basis dan prioritas utama dari pembangunan sektor pertanian di Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari nilai kontribusi terbesar, nilai Location Quotient > 1 , dan analisis shift share yang bernilai positif.
3. Prioritas utama pembangunan sektor pertanian Kota Bengkulu adalah sub sektor perikanan karena memiliki nilai prioritas global yang paling besar, yaitu 0.731. Yang menjadi prioritas kedua yaitu sub sektor peternakan dengan nilai prioritas global sebesar 0,109. Sub sektor yang menjadi prioritas ketiga adalah sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai prioritas global sebesar 0,093. Sedangkan sub sektor terakhir adalah sub sektor perkebunan dengan nilai prioritas global terkecil sebesar 0,065.

6.2 Saran

1. Sub sektor perkebunan memiliki trend peningkatan nilai kontribusi di setiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa di masa depan sub sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah Kota Bengkulu pada sub sektor ini perlu ditingkatkan karena sub sektor ini berpotensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

2. Nilai kontribusi sub sektor peternakan cenderung stabil (konstan) dan tidak memperlihatkan peningkatan ataupun penurunan yang signifikan selama 12 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sub sektor peternakan selama ini belum memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kontribusi PDRB Kota Bengkulu. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kota Bengkulu perlu mengevaluasi kebijakan di sub sektor peternakan dan merevisi kebijakan yang ada agar nilai kontribusi sub sektor peternakan bisa meningkat di masa mendatang.
3. Nilai kontribusi pada sub sektor tanaman bahan makanan menunjukkan tren penurunan selama periode tahun pengamatan. Kondisi ini harus segera diantisipasi oleh pemerintah daerah Kota Bengkulu dengan mengkaji dan mengevaluasi kembali kebijakan yang telah ada, khususnya kebijakan pengembangan sektor ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2002”. BPS. Kota Bengkulu. 2003.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2003”. BPS. Kota Bengkulu. 2004.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2004”. BPS. Kota Bengkulu. 2005.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2005”. BPS. Kota Bengkulu. 2006.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2006”. BPS. Kota Bengkulu. 2007.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2007”. BPS. Kota Bengkulu. 2008.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2008”. BPS. Kota Bengkulu. 2009.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2009”. BPS. Kota Bengkulu. 2010.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2010”. BPS. Kota Bengkulu. 2011.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2011”. BPS. Kota Bengkulu. 2012.
- _____ “Kota Bengkulu Dalam Angka 2012”. BPS. Kota Bengkulu. 2013.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2002”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2003.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2003”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2004.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2004”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2005.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2005”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2006.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2006”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2007.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2007”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2008.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2008”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2009.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2009”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2010.
- _____ “Bengkulu Dalam Angka 2010”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2011.

_____ “Bengkulu Dalam Angka 2011”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2012.

_____ “Bengkulu Dalam Angka 2012”. BPS. Propinsi Bengkulu. 2013.

Anonim. *Analytic Hierarchy Process*.

http://en.wikipedia.org/wiki/Analytic_Hierarchy_Process. Diakses 26 Maret 2013.

Arianti, Nyanyu Neti. “Klasifikasi Sub Sektor Pertanian Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu (Pendekatan Tipologi Klassen)”. Prosiding Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan Bidang Ilmu-ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat. Volume II. Sumatera Selatan. 2011

Husena, Cindy. “Analisis Basis Sektor Pertanian Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Muaro Jambi”. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jambi. 2009.

Kasryno, Faisal dan Nizwar Syafa’at. “Strategi Pembangunan Pertanian Yang Berorientasi Pemerataan Di Tingkat Petani, Sektoral dan Wilayah”. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian Dan Kehutanan. Bogor. 2000.

Mara, Armen., Fitri, Yanuar. “Perencanaan Pembangunan Wilayah”. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi. 2006.

Mulyono, Sri. “Riset Operasi Edisi Revisi 2007”. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2007.

Richardson, Harry. “Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional”. LP FE UI. Jakarta. 2001.

Saaty,_. *Expert Choice Tutorial*.

<http://docs.google.com/gview?a=v&q=cache:iT7NyK1supsj:cashflow88.com/decisiones/saaty2.pdf+petunjuk+expert+choice&hl=id&gl=id>. Diakses 27 Maret 2013

Tarigan, Robinson. “Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi”. Bumi Aksara. Jakarta. 2006.

Tarigan, Robinson. “Perencanaan Pembangunan Wilayah”. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.

Widodo, Suseno Triyanto. “Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia”. Kanisius. Yogyakarta. 1990.

Yanita, Mirawati., dkk. "Analisis Basis Pengembangan Karet di Propinsi Jambi".
Prosiding Simposium Nasional Ekonomi Karet. Jambi. 2012.